

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keberagaman suku, etnis, dan agama. Indonesia memiliki setidaknya 300 suku dengan 200 bahasa daerah yang berbeda, 14 etnis. serta 6 agama besar yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khonghucu (Hanum, 2006) dalam (Apriliani, 2016:2).

Keberagaman ini merupakan sebuah kekayaan yang tidak banyak dimiliki oleh bangsa lain. Untuk persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional negara mewajibkan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui eksistensinya sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama.

Keragaman agama yang dimiliki bangsa ini hendaknya disikapi dengan rendah hati, artinya bahwa perbedaan agama yang ada jangan sampai menjadi benteng pemisah dan memecah belah kesatuan bangsa. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan bangsa maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai atau disebut dengan sikap toleransi.

Sikap toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak, sehingga melalui sikap toleransi ini dapat menghindari gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain. (Jamrah, 2015:186) menyatakan bahwa sikap toleransi antar umat beragama merupakan sikap masing-masing umat beragama yang membiarkan dan saling menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi. Sikap toleransi antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Untuk itu dibutuhkan sebuah wahana atau media yang dapat menanamkan sikap toleransi kedalam diri setiap bangsa. Salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu media atau wahana yang hingga saat ini masih diyakini berperan besar dalam membentuk karakter atau sikap dari peserta didik yang merupakan generasi bangsa nantinya. Pendidikan yang diyakini dapat membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai media yang dapat membangun sikap toleransi dalam keberagamaan, demi harmonisasi agama-agama yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada

budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal (39 ayat 2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan.

PKn sangat penting diajarkan kepada anak-anak terutama di sekolah dasar. Karena di dalamnya telah dikenalkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik tentang kenegaraan, perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari, serta cara kita untuk mewujudkan rasa Nasionalisme yang tinggi pada negara (Susanto,2013:225). Oleh karena itu melalui PKn diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. PKn dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama. Untuk itu guru memiliki peran penting untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada diri siswa.

Penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran PKn memerlukan peranan guru dalam pengaplikasiannya. Guru mengemban tugas mulia dalam menanamkan sikap toleransi pada diri siswa, yaitu mendidik dan

membina para peserta didik untuk menjadi anak-anak yang pandai, bermoral tinggi dan berakhlak mulia. (Ningsih, 2012:125) menyatakan bahwa guru PKn merupakan guru yang mengajarkan sikap, kepribadian serta moral siswa agar kelak menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Guru diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, melainkan menanamkan kepribadian baik kepada peserta didik.

Peranan guru dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada siswa. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta mengajarkan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama pada diri siswa.

Namun sangat disayangkan meskipun guru berperan dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pendidikan, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi. Hal itu terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. (Soryani, 2015: 4-5) yang menyatakan bahwa Salah satu contoh kasus tentang intoleran terjadi di SDN Entrop, Jayapura, Papua. Di sekolah tersebut, seorang siswi dipulangkan pihak sekolah karena mengenakan jilbab saat mengikuti proses belajar di sekolah. Siswi tersebut diancam akan dikeluarkan dari sekolah jika tidak melepas kerudungnya

Siswi berinisial Fd, sudah dua kali mendapat tindakan pengusiran dari kepala sekolah. Pertama, pada Kamis 14 Agustus dan Sabtu 16 Agustus 2014. Siswi kelas V itupun langsung pulang ke rumah. Orangtua Fd menilai, tidak ada yang

salah dengan mengenakan jilbab, karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri. Sementara itu, Kepala SDN Entrop, Barsalina Hamadi, membantah telah memulangkan Fd. Pihaknya mengaku hanya ingin seluruh siswa mematuhi aturan berseragam. Pihak sekolah malah akan memberikan surat pindah kepada Fd agar bersekolah di tempat yang diperbolehkan memakai jilbab

Sikap intoleran yang dilakukan oleh pihak SDN Entrop tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadi diskriminasi terhadap kaum minoritas. Sikap tersebut hendaknya segera diberantas demi terciptanya kerukunan beragama di Indonesia. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka persatuan dan kesatuan di Indonesia tidak akan terwujud.

Permasalahan toleransi umat beragama di atas hampir sama dengan keadaan pada siswa di SDN Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Terdapat beberapa sekolah di SDN Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yang memiliki siswa yang berbeda agama salah satunya yaitu SDN Banyuajuh 1, SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, dan SDN Tanjung Jati 2. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa di keempat sekolah tersebut ditemukan fakta bahwa sikap toleransi mulai tertanam pada diri siswa hal tersebut terlihat ketika siswa mampu menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Penanaman sikap toleransi pada diri siswa di sekolah tersebut tidak terlepas dari peran guru.

Peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada diri siswa yaitu melalui kegiatan seperti kegiatan pengakrapan, kegiatan pengkondisian, dan keteladanan. Penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada diri siswa di keempat sekolah tersebut belum terimplikasi dengan baik. Ternyata masih ada

pelanggaran-pelanggaran kebebasan beragama di sekolah tersebut seperti halnya masih ada siswa yang saling ejek agama lain yang mengakibatkan percekccokan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian tentang peran guru dalam menanamkan sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti pada siswa di SDN Kamal Bangkalan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Melalui Pembelajaran PKn Di SDN Kamal Bangkalan”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian merumuskan masalah yang ingin di teliti adalah.

1. Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SDN Kamal ?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dalam mata pelajaran PKn pada siswa SDN kamal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SDN Kamal
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dalam mata pelajaran PKn pada siswa SDN kamal

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui hasil tentang “Gambaran peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dalam pelajaran PKn pada siswa SDN kamal”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan sumbangan secara konseptual mengenai penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan bidang pendidikan.
- c. Sebagai dasar teori bagi penelitian lebih lanjut yang relevan.
- d. Sebagai landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian tentang penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam rangka pembinaan siswa agar dapat menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah toleransi umat beragama pada diri siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan perkembangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya di masa yang akan datang.
- 2) Siswa memiliki sikap toleransi antar umat beragama.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya penanaman sikap toleransi pada diri siswa

1.5 Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada diri siswa melalui pelajaran PKn.